

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama masa kehamilan ibu mengalami perubahan fisiologis hormonal dan aktivitas sistem renin yang meningkatkan retensi natrium dan air sehingga menyebabkan ekspansi volume plasma. Pada trimester I volume plasma meningkat sebanyak 6%, pada trimester II volume plasma meningkat sebanyak 18% pada minggu gestasi ke 14-20 dan meningkat sebanyak 29% pada minggu gestasi ke 21-27, kemudian pada trimester III terjadi peningkatan volume plasma sebanyak 42% pada minggu ke 28-34 dan meningkat menjadi 48% pada minggu ke 35-38 peningkatan volume plasma tertinggi terjadi pada paruh pertama dari trimester ke dua (Aguree and Gernand, 2019). Peningkatan volume plasma yang lebih besar dari volume darah merah akan menyebabkan fenomena hemodilusi yaitu pengenceran sel eritrosit yang menyebabkan kadar hemoglobin menurun sehingga meningkatkan risiko anemia selama masa kehamilan (Octarina dkk., 2024). Anemia merupakan masalah kesehatan yang umum ditemukan di seluruh dunia, terutama pada remaja perempuan, wanita usia produktif, ibu hamil, dan anak-anak. Menurut data WHO pada tahun 2023, sekitar 35,5% ibu hamil di dunia mengalami anemia, dengan prevalensi tertinggi terjadi di wilayah Afrika dan Asia Tenggara. Kondisi ini menjadi perhatian penting karena anemia terkait dengan peningkatan risiko kesakitan dan kematian baik pada ibu maupun bayi, serta dapat memengaruhi kualitas generasi masa depan (WHO, 2024).

Diagnosis anemia pada ibu hamil umumnya didasarkan pada kadar hemoglobin sebagai indikator utama. Menurut pedoman terbaru WHO tahun

2024, nilai normal kadar hemoglobin untuk mendiagnosis anemia pada ibu hamil adalah 11 g/dL pada trimester I dan III, serta 10,5 g/dL pada trimester II. Penetapan nilai normal ini dipertimbangkan berdasarkan perubahan fisiologis selama kehamilan, seperti hemodilusi yang terjadi akibat peningkatan volume plasma lebih besar dari jumlah eritrosit. Oleh sebab itu, pemantauan kadar hemoglobin penting dilakukan dalam pelayanan ANC untuk menskrining anemia sejak awal.

Anemia disebabkan oleh berbagai faktor. Anemia yang umum ditemui antara lain anemia defisiensi besi, anemia megaloblastik akibat kekurangan asam folat atau vitamin B12, anemia hemolitik yang disebabkan karena eritrosit lisis secara berlebihan, anemia aplastik disebabkan karena gangguan proses eritropoiesis di sum-sum tulang, dan anemia yang disebabkan oleh penyakit kronis. Anemia yang umum diderita oleh wanita pada masa kehamilan adalah anemia defisiensi besi (Fe). Anemia defisiensi besi pada ibu hamil terjadi karena melonjaknya kebutuhan asupan zat besi untuk membantu pertumbuhan janin, plasenta, volume plasma darah ibu meningkat, dan persiapan persalinan. Pada masa kehamilan, kebutuhan zat besi melonjak dua sampai tiga kali lipat, mencapai angka 800-1.000mg secara keseluruhan, oleh karena itu jika asupan zat besi dari makanan yang dikonsumsi oleh ibu kurang memadai dan tidak mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) sesuai rekomendasi dokter, maka risiko terjadi anemia akan semakin tinggi.

Di Indonesia, anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang besar. Berdasarkan data riset kesehatan dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai angka 48,9%, data terbaru dari survei kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan penurunan

angka menjadi 27,7% ibu hamil anemia di Indonesia, penurunan ini cukup signifikan, namun masih dalam kategori moderat WHO tahun 2024, oleh karena itu, kasus anemia pada ibu hamil tetap dianggap sebagai masalah kesehatan yang serius. Sementara itu data dari profil kesehatan provinsi Bali tahun 2021 melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 7% dengan persentase tertinggi di kabupaten Badung 12,5% atau sekitar 1.328 dari 4.829 jumlah ibu hamil anemia di bali, kemudian kabupaten Gianyar 9,8% atau sekitar 680 dari 4.829, dan kabupaten Jembrana 8,6 % atau sekitar 680 dari 4.829.

Kabupaten Badung, yang merupakan salah satu pusat pariwisata internasional di Bali, menghadapi tantangan anemia pada ibu hamil yang serupa. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Badung tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi ibu hamil anemia di kabupaten Badung mencapai angka 34,3% dengan persentase tertinggi di Puskesmas Kuta Selatan 27,0% atau sekitar 599 dari 2.222 ibu hamil yang diperiksa hemoglobinnya di Puskesmas Kuta Selatan, anemia masih menjadi masalah kesehatan pada ibu hamil yang memerlukan perhatian serius, terutama di wilayah Kecamatan Kuta Selatan. Faktor-faktor seperti karakteristik masyarakat yang heterogen, tingkat mobilitas yang tinggi, dan pola konsumsi makanan yang kurang seimbang turut mempengaruhi status gizi ibu hamil di daerah Kuta Selatan. Puskesmas Kuta Selatan, sebagai fasilitas kesehatan primer, memiliki peran penting dalam memberikan diagnosa dini melalui pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) serta memberikan intervensi berupa edukasi gizi dan distribusi tablet tambah darah (TTD) (Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anemia pada ibu hamil, khususnya anemia defisiensi besi (Fe), merupakan masalah kesehatan yang serius di tingkat global, nasional, maupun lokal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester II di Puskesmas Kuta Selatan” untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan program kesehatan ibu yang lebih efektif, baik pada tingkat pelayanan dasar maupun dalam perumusan kebijakan daerah.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II di Puskesmas Kuta Selatan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II di Puskesmas Kuta Selatan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu hamil trimester II berdasarkan usia, paritas, kepatuhan konsumsi TTD, dan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Kuta Selatan
- b. Mengukur kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II di Puskesmas Kuta Selatan.
- c. Menggambarkan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II berdasarkan karakteristiknya di Puskesmas Kuta Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi ilmiah mengenai pemeriksaan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia, serta dapat menjadi bahan pengembangan pengetahuan di bidang Kesehatan ibu dan anak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi

Dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat mengenai kondisi kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia sehingga dapat digunakan sebagai dasar perbaikan pelayanan kesehatan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi puskesmas/rumah sakit

Dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan, khususnya dalam pemeriksaan hemoglobin pada ibu hamil serta intervensi penanggulangan anemia melalui edukasi gizi dan distribusi tablet tambah darah.